

## Inovasi Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Studi Kualitatif tentang Konsep dan Strategi Pengembangannya

Anggia Putri<sup>1</sup>, Jiya Ulhaq Nurwahidi<sup>2</sup>, Muhammad Syahdan<sup>3</sup>, Isop Syafei<sup>4</sup>  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\* Email: [anggiaputri739@gmail.com](mailto:anggiaputri739@gmail.com)<sup>1</sup>, [marcopetualang19@gmail.com](mailto:marcopetualang19@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[msyahdan1901@gmail.com](mailto:msyahdan1901@gmail.com)<sup>3</sup>, [isop.syafei@uinsgd.ac.id](mailto:isop.syafei@uinsgd.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih didominasi pendekatan gramatikal, rendahnya integrasi teknologi, dan belum sepenuhnya menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21, sementara kajian terdahulu tentang inovasi kurikulum bahasa Arab masih terbatas pada aspek kebijakan dan implementasi tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah beserta landasan, tujuan, dan prinsip pengembangannya, serta menganalisis strategi pengembangannya secara komprehensif untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka (*library research*), dengan data primer dan sekunder dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen kurikulum yang dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab dilakukan melalui pembaruan tujuan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual, dilaksanakan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan yang didukung oleh kompetensi guru, kepemimpinan madrasah, dan pemanfaatan teknologi, meskipun keterbatasan sarana dan rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan. Temuan ini berimplikasi pada perlunya sinergi antara kompetensi guru, kepemimpinan madrasah, dan pemanfaatan teknologi, serta diharapkan memperkaya kajian akademik dan menjadi rujukan strategis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif, komunikatif, dan berkelanjutan.

**kata kunci:** inovasi kurikulum; kurikulum bahasa arab; madrasah aliyah; pengembangan kurikulum; pembelajaran bahasa arab

### Abstract

*Arabic language learning in Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School) is still dominated by grammatical approaches, lacks technological integration, and has not fully addressed the demands of 21st-century competencies. Previous studies on Arabic language curriculum innovation have been limited to specific policy and implementation aspects. This study aims to describe the concept of Arabic language curriculum innovation in Madrasah Aliyah, including its foundations, objectives, and development principles, and to comprehensively analyze its development strategies to address these gaps. The study employed a descriptive qualitative approach based on library research, with primary and secondary data from books, journal articles, research findings, and curriculum documents analyzed through content analysis and source triangulation techniques. The results indicate that Arabic language curriculum innovation is carried out through updating learning objectives, methods, media, and evaluation to be more communicative and contextual, implemented through continuous planning, implementation, and evaluation supported by teacher competence, madrasah leadership, and the use of technology. Although limited resources and low learning motivation remain challenges. These findings imply the need for synergy between teacher competency, madrasah leadership, and the use of technology, and are expected to enrich academic studies and become a strategic reference for teachers, curriculum developers, and policy makers in designing a more adaptive, communicative, and sustainable Arabic language curriculum.*

**keywords:** curriculum innovation; arabic language curriculum; madrasah aliyah; curriculum development; arabic language learning.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kurikulum bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan keterampilan komunikatif, berpikir kritis, dan literasi digital peserta didik (Aziz et al., 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan, seperti dominasi pendekatan gramatikal yang kurang kontekstual, rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman (Fitrianto, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kurikulum bahasa Arab di madrasah. Penelitian oleh Prabowo Adi Widayat menjelaskan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab berbasis konstruktivisme menekankan pembelajaran komunikatif dan interaktif yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya secara mandiri (Widayat et al., 2021). Selain itu, penelitian Muh Arif dan Chendra Makalalag mengenai pengembangan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa implementasi KMA 183 dan 184 mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab (Makalalag et al., 2022). Sementara itu, penelitian Muhammad Zikran Adam dan kolega mengungkapkan bahwa Kurikulum KMA 183 dirancang untuk menjawab tantangan internal dan eksternal melalui pendekatan fungsional dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab (Adam et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilham Nur Kholiq dan Anyes Lathifatul Insaniyah menyoroti implementasi KMA 183 pada Madrasah Aliyah berbasis pesantren yang berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa (*maharah*) (Anyes et al., 2022; Ilham Nur & Lathifatul, 2024). Selanjutnya, penelitian Ahmadi dan Biqi Asshafah Zain mengkaji inovasi kurikulum bahasa Arab melalui pendekatan *multimahārah* yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Selain itu, kajian sistematis yang dilakukan oleh Astoya Saimulani dan kolega menemukan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di madrasah telah mengarah pada model integratif, kontekstual, dan berbasis teknologi, meskipun masih menghadapi kendala berupa kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung (Sapawi & Yusoff, 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas inovasi dan implementasi kurikulum bahasa Arab, sebagian besar masih berfokus pada analisis kebijakan, implementasi kurikulum tertentu, atau pengembangan model pembelajaran secara parsial. Penelitian yang secara khusus mengkaji konsep inovasi kurikulum bahasa Arab sekaligus strategi pengembangannya di lingkungan Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam satu kerangka analisis kualitatif belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai proses inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Secara lebih spesifik, penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki keterbatasan yang berbeda-beda: kajian yang berbasis konstruktivisme lebih menyoroti proses pembelajaran interaktif namun belum menjangkau strategi pengembangan kurikulum secara menyeluruh; kajian mengenai implementasi KMA 183 dan 184 cenderung terbatas pada aspek kebijakan dan regulasi; sedangkan kajian bermuatan pendekatan multimaārah maupun kajian sistematis lebih menekankan pengembangan keterampilan berbahasa dan pemetaan tren, tanpa mengintegrasikan dimensi filosofis, pedagogis, dan manajerial dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menautkan konsep inovasi kurikulum dan strategi pengembangannya (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) secara terpadu.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan implementasi kurikulum bahasa Arab, tetapi juga menganalisis secara mendalam konsep inovasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan serta strategi pengembangannya dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini mengintegrasikan aspek filosofis, pedagogis, dan manajerial dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai pola inovasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap praktik-praktik inovatif yang belum banyak terdokumentasikan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah beserta landasan, tujuan, dan prinsip pengembangannya; (2) menganalisis strategi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat beserta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai inovasi kurikulum bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah Islam. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan global. Secara kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kementerian Agama dan pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun pedoman pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif dan kontekstual di Madrasah Aliyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam konsep inovasi kurikulum bahasa Arab serta strategi pengembangannya di Madrasah Aliyah berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian deskriptif digunakan untuk

menggambarkan fenomena inovasi kurikulum bahasa Arab secara sistematis, faktual, dan komprehensif melalui penelaahan berbagai literatur tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi kurikulum, landasan pengembangannya, strategi implementasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengembangan kurikulum bahasa Arab yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan tuntutan zaman.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai sumber pustaka utama yang secara langsung membahas inovasi kurikulum, pengembangan kurikulum bahasa Arab, linguistik pendidikan, serta pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Sumber tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, hasil penelitian terdahulu, serta karya akademik yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti dokumen kebijakan pendidikan, pedoman implementasi kurikulum, prosiding seminar, laporan penelitian, serta berbagai publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan bertujuan untuk memperkaya perspektif penelitian sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui buku, jurnal ilmiah, repository perguruan tinggi, database penelitian, serta dokumen-dokumen pendidikan yang relevan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi tema, kredibilitas penulis, serta keterbaruan publikasi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas akademik yang memadai. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep inovasi kurikulum, strategi pengembangan kurikulum, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi inovasi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*library research*) sehingga seluruh data bersumber dari dokumen tertulis, bukan dari pengumpulan data lapangan. Untuk menjaga kualitas dan keterulangan (*replicability*) kajian, literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi tema dengan inovasi dan pengembangan kurikulum bahasa Arab di madrasah; (2) publikasi ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan yang kredibel; dan (3) keterbaruan publikasi, dengan prioritas pada karya sepuluh tahun terakhir. Adapun kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak dapat diverifikasi kredibilitasnya, tidak relevan dengan fokus penelitian, atau bersifat duplikatif.

Informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk kategorisasi dan uraian deskriptif untuk memudahkan proses analisis. Tahap interpretasi dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan dari literatur

yang telah dikaji guna menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan terkait inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber antar-literatur, yakni membandingkan dan menyilangkan berbagai referensi ilmiah yang relevan (bukan triangulasi dengan data lapangan) sehingga temuan penelitian memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan objektivitas yang lebih kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan respons terhadap perubahan kebutuhan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Inovasi kurikulum tidak hanya diwujudkan dalam perubahan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembaruan tujuan, pendekatan, metode, media, dan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil telaah dan sintesis berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Ekawati et al., 2024). Kurikulum tidak lagi berfokus pada penguasaan kaidah tata bahasa (*qawā'id*) semata, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi yang relevan dengan kehidupan akademik maupun sosial.

### **Landasan Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dibangun atas tiga landasan utama, yaitu landasan filosofis, landasan pedagogis, dan landasan sosiologis. Landasan filosofis berangkat dari pandangan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam, mengembangkan wawasan keilmuan, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengintegrasikan aspek kebahasaan, keislaman, dan pengembangan karakter secara seimbang.

Landasan pedagogis berkaitan dengan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam praktiknya, guru didorong untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Sementara itu, landasan sosiologis muncul dari kebutuhan masyarakat terhadap lulusan madrasah yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang memadai dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya akses terhadap literatur berbahasa Arab mendorong madrasah untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, inovasi kurikulum menjadi upaya strategis untuk menjembatani kebutuhan pendidikan dengan perkembangan sosial yang terus berubah.

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab tidak dilakukan secara sporadis, melainkan didasarkan pada pertimbangan filosofis, pedagogis, dan sosiologis yang saling berkaitan. Ketiga landasan tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

### **Tujuan Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tujuan utama inovasi kurikulum bahasa Arab adalah meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) secara terpadu. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran bahasa Arab cenderung lebih menekankan aspek membaca dan tata bahasa, sehingga kemampuan berbicara dan berkomunikasi peserta didik masih relatif rendah. Oleh karena itu, inovasi kurikulum diarahkan untuk menciptakan keseimbangan penguasaan keempat keterampilan berbahasa (Hamid, 2008).

Selain itu, inovasi kurikulum juga bertujuan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan tema-tema klasik, tetapi juga mencakup isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti teknologi, pendidikan, lingkungan, media sosial, dan budaya. Pengembangan materi yang kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperluas wawasan peserta didik terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan modern.

Tujuan lainnya adalah memperkuat integrasi antara kompetensi kebahasaan dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks Madrasah Aliyah, bahasa Arab memiliki posisi strategis sebagai bahasa sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, inovasi kurikulum diarahkan untuk membantu peserta didik memahami teks-teks keislaman secara lebih baik tanpa mengabaikan aspek komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter.

Di samping itu, inovasi kurikulum bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. Kompetensi tersebut dianggap penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut individu mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, berbagai aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, mempresentasikan gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek (Mudinillah et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan inovasi kurikulum bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan nyata.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Penelitian menemukan beberapa prinsip utama yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Prinsip pertama adalah relevansi. Kurikulum dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan masyarakat. Relevansi diwujudkan melalui pemilihan materi yang kontekstual dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Prinsip kedua adalah fleksibilitas. Pengembangan kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan lingkungan madrasah. Fleksibilitas ini memungkinkan guru mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran tanpa terikat secara kaku pada prosedur yang bersifat administratif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Prinsip ketiga adalah integrasi. Kurikulum bahasa Arab dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari keterampilan berbahasa, penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, hingga nilai-nilai keislaman. Integrasi ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang utuh sehingga peserta didik tidak memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang terpisah dari kehidupan mereka.

Prinsip keempat adalah keberlanjutan (*continuity*). Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan (Hermawan, 2013).

Prinsip kelima adalah efektivitas dan efisiensi. Madrasah berupaya mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pemanfaatan teknologi digital, media pembelajaran interaktif, dan berbagai platform pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk implementasi prinsip ini. Penggunaan teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini (Amaliyah et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Inovasi tersebut didasarkan pada landasan filosofis, pedagogis, dan sosiologis yang kuat, diarahkan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif dan karakter peserta didik, serta dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi, fleksibilitas, integrasi, keberlanjutan, dan efektivitas. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum bahasa Arab sangat bergantung pada kemampuan madrasah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman tanpa mengabaikan identitas keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Dengan demikian, inovasi kurikulum bahasa Arab dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, serta memiliki pemahaman keislaman yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dilakukan melalui serangkaian strategi yang terencana dan sistematis. Strategi tersebut mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan inovasi kurikulum. Berdasarkan hasil telaah literatur dan analisis dokumen kurikulum, ditemukan bahwa pihak madrasah tidak hanya berupaya menyesuaikan kurikulum dengan kebijakan nasional dan regulasi Kementerian Agama, tetapi juga mengembangkan berbagai inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik lembaga, serta tuntutan perkembangan pendidikan modern. Pengembangan kurikulum bahasa Arab dipandang sebagai proses yang berkelanjutan sehingga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala

bidang kurikulum, guru bahasa Arab, hingga peserta didik sebagai pengguna utama kurikulum.

**Tabel 1.** Ringkasan Strategi Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan Tahapan Pengembangan

<b>Tahap Pengembangan</b>	<b>Fokus Inovasi Kurikulum</b>	<b>Temuan Utama</b>
Perencanaan	Analisis kebutuhan, pembentukan tim pengembang kurikulum, penerapan pendekatan komunikatif dan berbasis kompetensi, serta integrasi teknologi.	Perencanaan menjadi fondasi utama yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
Implementasi	Pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode inovatif (project-based learning, diskusi, simulasi percakapan), pemanfaatan media digital, dan penguatan lingkungan berbahasa Arab.	Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual.
Evaluasi	Penggunaan instrumen evaluasi yang beragam (tes, penugasan proyek, portofolio, penilaian kinerja), refleksi berkala, serta pelibatan pihak eksternal.	Evaluasi berkelanjutan menjadi dasar penyempurnaan kurikulum secara terpadu.

Sumber: Data diolah

### **Perencanaan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik, kompetensi yang harus dicapai, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, perkembangan kebijakan pendidikan, serta kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi bahasa Arab yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam proses perencanaan, madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru bahasa Arab, dan beberapa tenaga pendidik lainnya. Tim ini bertugas merancang tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun strategi pembelajaran, serta mengembangkan sistem evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan memberikan peluang untuk menghasilkan kurikulum yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan komunikatif dan pembelajaran berbasis kompetensi. Materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa (*qawā'id*) dan terjemahan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara aktif dalam

bahasa Arab. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum mencakup pengembangan materi yang lebih kontekstual, penggunaan media pembelajaran digital, serta integrasi berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata.

Selain itu, perencanaan kurikulum juga memperhatikan perkembangan teknologi informasi. Beberapa madrasah mulai memasukkan penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi bahasa, video pembelajaran, dan sumber belajar daring sebagai bagian dari strategi pengembangan kurikulum (Nugraha, 2022). Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi.

### **Implementasi Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi kurikulum bahasa Arab dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan (Muna, 2020).

Dalam praktik pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), permainan edukatif, presentasi, simulasi percakapan, serta pembelajaran kolaboratif. Metode-metode tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) secara terpadu. Berdasarkan hasil kajian literatur, peserta didik dilaporkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan yang menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi.

Implementasi inovasi kurikulum juga ditunjang oleh pemanfaatan teknologi digital. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video interaktif, presentasi multimedia, platform pembelajaran daring, serta aplikasi pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas proses belajar (Koderi & Erlina, 2023). Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain inovasi dalam metode dan media pembelajaran, implementasi kurikulum juga dilakukan melalui penguatan lingkungan berbahasa Arab di madrasah. Beberapa program yang ditemukan dalam penelitian antara lain pelaksanaan hari berbahasa Arab (*Arabic Day*), lomba pidato bahasa Arab, praktik percakapan harian, klub bahasa Arab, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi bahasa. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah (Anyes et al., 2022; Mustofa, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan profesional yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan strategi pembelajaran

inovatif. Oleh karena itu, madrasah secara berkala menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dikembangkan (Akmalia et al., 2025).

### **Evaluasi Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi merupakan bagian penting dalam strategi pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi kurikulum serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap materi, metode, media, dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, madrasah menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan proyek, observasi, portofolio, dan penilaian kinerja (*performance assessment*). Penggunaan berbagai instrumen evaluasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang beragam mampu memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan evaluasi yang hanya mengandalkan tes tertulis (Nuha, 2022).

Evaluasi juga dilakukan melalui rapat koordinasi dan refleksi berkala yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan tim pengembang kurikulum. Dalam forum tersebut, berbagai temuan selama proses pembelajaran dibahas untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Proses refleksi ini memungkinkan madrasah melakukan penyesuaian terhadap materi, metode, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam evaluasi kurikulum adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan bahasa Arab. Oleh karena itu, madrasah menerapkan pendekatan evaluasi yang lebih fleksibel dan berorientasi pada perkembangan individu peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih konstruktif sehingga peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam belajar bahasa Arab.

Selain evaluasi internal, beberapa madrasah juga melibatkan pihak eksternal seperti pengawas madrasah, narasumber pendidikan, dan akademisi untuk memberikan masukan terhadap pengembangan kurikulum. Keterlibatan pihak eksternal dianggap penting untuk memperoleh perspektif yang lebih objektif mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan inovasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dilaksanakan melalui proses perencanaan yang sistematis, implementasi yang inovatif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, implementasi diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan berbasis teknologi, sedangkan evaluasi digunakan sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan sekaligus memperbaiki kualitas kurikulum secara berkesinambungan (Mulhakim et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bahasa Arab tidak hanya bergantung pada perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga pada kemampuan madrasah dalam mengelola seluruh proses pengembangan kurikulum secara terpadu. Melalui strategi tersebut, kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan pendidikan di era modern.

Temuan ini memperkuat sekaligus memperdalam hasil penelitian terdahulu. Sejalan dengan Widodo et al., (2021) yang memandang manajemen kurikulum bahasa Arab sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum tidak cukup pada perubahan dokumen, tetapi menuntut keterpaduan seluruh tahapan pengembangan. Temuan ini juga merespons Habibie et al., (2022) yang mengidentifikasi adanya diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasinya di Madrasah Aliyah pada aspek materi, penilaian, dan alokasi waktu; strategi perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terpadu sebagaimana dipetakan pada Tabel 1 diposisikan sebagai upaya menjembatani diskoneksi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya yang cenderung parsial dengan menyajikan kerangka pengembangan kurikulum yang lebih integratif (Atabik et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran. Keberadaan faktor pendukung memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan inovatif, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pengembangan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek proses maupun hasil belajar peserta didik.

### **Faktor Pendukung Pengembangan Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil kajian literatur, salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan inovasi kurikulum bahasa Arab adalah komitmen pimpinan madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mendorong terciptanya budaya inovasi melalui penyediaan kebijakan, dukungan administratif, serta fasilitasi berbagai program pengembangan kurikulum (Haddade et al., 2024). Dukungan tersebut terlihat dari adanya kebijakan yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi dan profesionalisme guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai serta pengalaman mengajar yang memadai cenderung lebih mudah mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang mampu menyesuaikan materi,

metode, dan media pembelajaran dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogis dan profesional yang dimiliki guru menjadi modal penting dalam menerjemahkan konsep inovasi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

Selain itu, adanya pelatihan dan pengembangan profesional guru juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan inovasi kurikulum. Madrasah yang secara rutin mengikutsertakan guru dalam seminar, lokakarya, pelatihan kurikulum, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran modern, penggunaan teknologi pendidikan, serta strategi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi faktor pendukung yang penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, aplikasi bahasa Arab, serta sumber belajar berbasis internet mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas dan fleksibel (Nasution et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pengembangan budaya berbahasa Arab. Beberapa madrasah mengembangkan program seperti *Arabic Day*, klub bahasa Arab, lomba pidato, debat, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Arab. Program-program tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa yang telah dipelajari di kelas.

### **Faktor Penghambat Pengembangan Inovasi Kurikulum Bahasa Arab**

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi proses pengembangan inovasi kurikulum bahasa Arab. Salah satu faktor yang paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti laboratorium bahasa, perangkat multimedia, jaringan internet yang stabil, atau akses terhadap sumber belajar digital. Kondisi ini menyebabkan implementasi berbagai inovasi pembelajaran sering kali tidak berjalan secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda memiliki tingkat penguasaan bahasa Arab yang beragam. Sebagian peserta didik telah memiliki dasar bahasa Arab yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, struktur kalimat, maupun keterampilan komunikasi dasar. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi secara merata.

Selain itu, masih ditemukan sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa guru cenderung mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan menekankan hafalan kaidah bahasa (Kartini, 2023). Kondisi tersebut dapat menghambat proses transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan inovasi kurikulum.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah sering kali memiliki alokasi waktu yang terbatas dibandingkan dengan luasnya kompetensi yang harus dicapai. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa secara seimbang dalam satu semester. Kondisi ini menyebabkan beberapa aspek pembelajaran, terutama keterampilan berbicara dan menulis, belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian adalah rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik masih menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Persepsi tersebut memengaruhi tingkat partisipasi dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik terhadap bahasa Arab (Edidarmo et al., 2023).

### **Implikasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Keberadaan faktor pendukung, seperti kompetensi guru, dukungan pimpinan madrasah, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab.

Penerapan inovasi kurikulum yang didukung oleh berbagai faktor positif juga berimplikasi pada perubahan paradigma pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan teori dan tata bahasa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Perubahan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan.

Di sisi lain, faktor-faktor penghambat yang belum teratasi secara optimal dapat mengurangi efektivitas implementasi kurikulum. Keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi belajar, serta kesenjangan kompetensi peserta didik berpotensi menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis berupa peningkatan sarana dan prasarana, penguatan kapasitas guru, pengembangan program pendampingan belajar, serta penyediaan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum bahasa Arab memerlukan sinergi antara berbagai komponen pendidikan. Guru, kepala madrasah, peserta didik, orang tua, dan pemangku kebijakan perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan bahasa Arab. Inovasi kurikulum tidak dapat berhasil apabila hanya bertumpu pada perubahan dokumen kurikulum tanpa diikuti oleh perubahan pada aspek sumber daya manusia, budaya sekolah, dan sistem pendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Faktor pendukung berupa kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi modal utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta kendala adaptasi terhadap perubahan menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Implikasi dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab memerlukan upaya yang komprehensif, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar inovasi kurikulum dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah.

## **KESIMPULAN**

Inovasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan upaya strategis menjawab tantangan perkembangan pendidikan, teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Secara konseptual, inovasi ini mencakup pembaruan tujuan, pendekatan, metode, media, dan sistem evaluasi yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, dibangun di atas landasan filosofis, pedagogis, dan sosiologis. Secara strategis, pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan sistematis berbasis analisis kebutuhan, implementasi berbasis kompetensi dan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan sebagai satu kesatuan proses. Keberhasilannya didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar kondusif, sementara keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar, dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan penguatan kompetensi guru dan lingkungan berbahasa Arab, penyediaan pedoman dan dukungan sarana oleh pembuat kebijakan, serta penelitian lapangan lanjutan untuk menguji penerapan strategi ini pada konteks madrasah tertentu, mengingat penelitian ini masih bersifat konseptual berbasis kajian pustaka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, M. (2024). Kurikulum Bahasa Arab KMA 183 pada Tingkatan Madrasah Aliyah. *Ejournal.Iaingorontalo.Ac.Id*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.58194/ALKILMAH.V3I1.1580>
- Akmalia, F., Andriyanti, E., Asalibuna, S. T. (2025). Rethinking Technology-Driven CPD (Continuing Professional Development) for Arabic Language Teachers in Indonesia. *Jurnalfaktarbiyah.Iainkediri.Ac.Id* F Akmalia, E Andriyanti, S TriyonoAsalibuna, 2025•jurnalfaktarbiyah.Iainkediri.Ac.Id, 9(01), 157–178. <https://doi.org/10.30762/ASALIBUNA.V9I01.5208>

- Amaliyah, F., Mas, L., Hasan, U.. (2025). Integrating Digital Learning Tools into the Arabic Language Curriculum: Solutions and Success. *Digitalpress.Gaes-Edu.ComF Amaliyah, LMU HasanJournal of Practice Learning and Educational Development, 2025•digitalpress.Gaes-Edu.Com, 5(1), 22–27.* <https://doi.org/10.58737/JPLED.V5I1.318>
- Anyes, Lathifatul, Novitasari, D., Nurjanah, U., & Lathifatul Insaniyah, A. (2022). Optimalisasi Manajemen Strategi Program Biah Arabiyah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Ejournal.Uimsya.Ac.IdAL Insaniyah, D Novitasari, U NurjanahJurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 2021•ejournal.Uimsya.Ac.Id, 3(2), 157–175.* <https://doi.org/10.30739/JMPID.V3I2.1148>
- Aziz, M., Hasan, L. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *Elibrary.RuMT Aziz, LMU Hasan, MRido 'iDAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 2024•elibrary.Ru, 2(1), 216–222.* <https://doi.org/10.62740/JPPUQ.V2I1.258>
- Edidarmo, T., Fudhaili, A. (2023). The Power of Spiritual Motivation: A Conceptual and Theoretical Review of Arabic Language Learning. *Academia.EduT Edidarmo, A Fudhaili, MR MahfuzoArabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 2023•academia.Edu, 7(1 May), 315.* <https://doi.org/10.29240/JBA.V7I1.5629>
- Ekawati, D., Hidayat, H. D., & Rosyada, D. (2024). Enhancing Vocabulary, Dialogue, and Writing Skills in Arabic through Communicative Language Teaching: An Experimental Study. *International Journal of Religion, 5(9), 896–907.* <https://doi.org/10.61707/5880SZ57>
- Fitrianto, I. (2024). Innovation and technology in Arabic language learning in Indonesia: Trends and implications. *Journal.Amorfati.IdI FitriantoInternational Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning, 2024•journal.Amorfati.Id.* <https://doi.org/10.59944/POSTAXIAL.V2I3.375>
- Habibie, F., Ainin, M., Naja Imamuna, A., Fuady Rahman, N., Maulana Malik Ibrahim Malang, U., Negeri Malang, U., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2022). Diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya di Madrasah Aliyah dalam perspektif ACTFL. *Repository.Uin-Malang.Ac.IdF Habibie, M Ainin, M Muassomah, NF RahmanStudi Arab, 2022•repository.Uin-Malang.Ac.Id, 13(1), 49–65.* <https://doi.org/10.35891/SA.V13I1.3125>
- Hamid, M. (2008). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media.* <http://repository.uin-malang.ac.id/1603/>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab.* [https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6607&keywords=](https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6607&keywords=)
- Ilham Nur Kholiq, & Lathifatul Insaniyah, A. (2024). Implementasi KMA 183 Dalam Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Berbasis Pesantren Blokagung Banyuwangi. *Ejournal.Uimsya.Ac.IdIN Kholiq, AL InsaniyahTADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 2024•ejournal.Uimsya.Ac.Id, 4(2), 2774–6100.* <https://doi.org/10.30739/ARABIYAT.V4I2.3222>

- Makalalag, C., Arif, M., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2022). Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *Jipkis.Stai-Dq.Org* M Arif, C Makalalag *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2022•*jipkis.Stai-Dq.Org*, 2(3), 2022–2121. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.31>
- Mulhakim, I., Ahmadi, A., & Malisi, M. (2025). Model Kolaboratif Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia: Integrasi Peran Guru, Teknologi, dan Kebijakan. *Journal.Unhas.Ac.Id* Mulhakim, A Ahmadi, MAS Malisi Nady Al-Adab: *Jurnal Bahasa Arab*, 2025•*journal.Unhas.Ac.Id*. <https://doi.org/10.20956/JNA.V22I2.45258>
- Muna, W. (2020). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab: Teori dan praktik*. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Muna%2C+W.%282020%29.+Metodologi+pembelajaran+bahasa+Arab%3A+Teori+dan+praktik.+Pustaka+Pelajar.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muna%2C+W.%282020%29.+Metodologi+pembelajaran+bahasa+Arab%3A+Teori+dan+praktik.+Pustaka+Pelajar.&btnG=)
- Mustofa, S. (2017). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkKyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Mustofa,+S.+\(2019\).+Strategi+pembelajaran+bahasa+Arab+inovatif.+UIN+Maliki+Press&ots=BLrte2PY5R&sig=16ygrdy5q671M3I3-jSMge2pKkU](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkKyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Mustofa,+S.+(2019).+Strategi+pembelajaran+bahasa+Arab+inovatif.+UIN+Maliki+Press&ots=BLrte2PY5R&sig=16ygrdy5q671M3I3-jSMge2pKkU)
- Nuha, U. (2022). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Nuha%2C+U.%282022%29.+Metodologi+super+efektif+pembelajaran+bahasa+Arab.+Diva+Press.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nuha%2C+U.%282022%29.+Metodologi+super+efektif+pembelajaran+bahasa+Arab.+Diva+Press.&btnG=)
- Sapawi, M. S. M., & Yusoff, N. M. R. N. (2025). Integrating technology into the Arabic language curriculum: A systematic review of trends, strategies and cultural dimensions. *ElsevierMSM Sapawi, NMRN Yusoff* *Social Sciences & Humanities Open*, 2025•*Elsevier*, 12. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101974>
- Widayat, P. A., Stit, M. I., Fattah, D., & Lampung, B. (2021). Ekstraversi dan Kompetensi Berbahasa Arab: Perspektif Konstruktivisme Sosial. *E-Journal.Metrouniv.Ac.Id* PA Widayat, M Irham Al-Fathin: *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2021•*e-Journal.Metrouniv.Ac.Id*, 4(01), 93. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V4I01.3636>
- Widodo, S. (2021). Refirming understanding about Arabic curriculum management: Concept, characteristics, and study area. *Scholar.Archive.Org* SA Widodo, A Setiyawan *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2021•*scholar.Archive.Org*, 5(1), 53–70. <https://doi.org/10.18326/LISANIA.V5I1.53-70>